



Contents lists available at [Journal IICET](#)

Journal of Counseling, Education and Society

ISSN: 2716-4896 (Print) ISSN: 2716-4888 (Electronic)

Journal homepage: <https://jurnal.iicet.org/index.php/jces/index>



The impact of cultural factors to career readiness in final year undergraduate students

Rahmi Dwi Febriani*

Universitas Negeri Padang, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Oct 12th, 2023

Revised Nov 20th, 2023

Accepted Dec 31th, 2023

Keywords:

Career readiness

Culturur

College students

ABSTRACT

One of the developmental tasks of students is to choose and prepare for a career carefully. Career readiness is a fundamental component of career transition. Based on the fact in the field, there are still students who have not prepared their careers well. The data also shows that graduates who have just graduated from college tend to have not considered their abilities, interests, and personality in choosing a job. One of the factors that influence it is culture. Career choices that are only thick with cultural influences will cause career problems. The purpose of this study was to describe the influence of culture on student career readiness. This study uses a literature review approach. The research tries to examine a number of references in the form of books, scientific articles and other documents that discuss students' career readiness



© 2023 The Authors. Published by IICET.

This is an open access article under the CC BY-NC-SA license
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/>)

Corresponding Author:

Rahmi Dwi Febriani,

Universitas Negeri Padang

Email: rahmi@fip.unp.ac.id

Pendahuluan

Masa transisi dari perguruan tinggi ke dunia kerja merupakan salah satu periode perkembangan yang krusial dalam kehidupan mahasiswa. Pada tahap ini, mahasiswa diharapkan mampu membuat keputusan karier yang matang dan terencana. Career readiness, yang mencakup aspek kesiapan kognitif, emosional, dan keterampilan, menjadi elemen penting dalam mendukung kelancaran transisi ini (Sampson et al., 2018). Career readiness membantu mahasiswa dalam mengidentifikasi minat, memahami kekuatan pribadi, serta menyesuaikan pilihan karier dengan tujuan hidup yang lebih luas. Sayangnya, dalam praktik di lapangan, masih banyak mahasiswa tingkat akhir yang belum menunjukkan kesiapan karier yang memadai.

Fenomena kurangnya kesiapan karier ini terlihat dari banyaknya lulusan baru yang memilih pekerjaan secara acak tanpa mempertimbangkan minat, kepribadian, ataupun kompetensi yang dimiliki (Dillahunt et al., 2019). Sebagian besar keputusan karier tersebut tidak berbasis pada pemahaman diri yang kuat, melainkan dipengaruhi oleh tekanan eksternal, salah satunya faktor budaya. Budaya yang mengedepankan nilai-nilai kolektivisme, seperti dominasi keluarga dalam menentukan pilihan karier atau kecenderungan mengikuti norma sosial tanpa mempertimbangkan aspirasi pribadi, menjadi salah satu penyebab mahasiswa kesulitan dalam melakukan transisi karier secara mandiri dan adaptif (Fouad & Bingham, 1995).

Dalam konteks penelitian karier, sebagian besar kajian terdahulu lebih banyak menitikberatkan pada faktor internal seperti self-efficacy, keterampilan pencarian kerja, atau vocational interests (Lent et al., 1994), dan masih relatif sedikit yang secara spesifik membahas pengaruh faktor budaya terhadap career readiness. Ini menimbulkan gap dalam literatur, khususnya mengenai bagaimana nilai-nilai budaya lokal atau nasional

dapat membentuk pola pikir dan perilaku mahasiswa dalam mempersiapkan karier mereka. Padahal, budaya dapat mempengaruhi persepsi tentang pekerjaan ideal, makna sukses, dan cara individu menghadapi ketidakpastian masa depan (Leong & Hartung, 2000).

beberapa studi kontemporer mulai menyadari pentingnya aspek budaya dalam pengembangan karier. Misalnya, penelitian oleh Diemer dan Ali (2009) menemukan bahwa faktor konteks sosial-budaya memainkan peran penting dalam perkembangan aspirasi karier mahasiswa dari berbagai latar belakang etnis. Demikian pula, Savickas (2013) dalam teori career construction menekankan bahwa narasi budaya mempengaruhi bagaimana individu membangun identitas karier mereka. Meski demikian, penerapan konsep ini pada konteks mahasiswa tingkat akhir, khususnya di negara berkembang dengan budaya kolektivistik yang kuat, masih sangat terbatas.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa budaya tidak hanya menjadi latar belakang pasif dalam pengambilan keputusan karier, melainkan faktor aktif yang membentuk kesiapan karier mahasiswa. Sayangnya, masih minim upaya sistematis untuk mengkaji bagaimana faktor budaya berinteraksi dengan aspek individual dalam mempengaruhi career readiness, terutama dalam populasi mahasiswa tingkat akhir yang akan segera memasuki dunia kerja.

Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh faktor budaya terhadap career readiness mahasiswa tingkat akhir dengan menggunakan pendekatan studi literatur. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis untuk pengembangan konsep career readiness berbasis budaya, serta menjadi acuan praktis bagi konselor karier, lembaga pendidikan tinggi, dan perancang kebijakan ketenagakerjaan dalam membantu mahasiswa menghadapi transisi karier secara lebih adaptif dan kontekstual.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur atau literature review untuk mengkaji pengaruh faktor budaya terhadap career readiness mahasiswa tingkat akhir. Metode studi literatur dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan, mengevaluasi, dan mensintesis berbagai hasil penelitian, teori, dan konsep yang relevan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai topik yang dibahas (Snyder, 2019).

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari buku referensi akademik, artikel jurnal ilmiah yang terindeks di database bereputasi seperti Scopus dan Web of Science, serta dokumen penelitian terkait yang membahas career readiness, pengaruh budaya dalam pengambilan keputusan karier, dan pengembangan karier mahasiswa. Kriteria inklusi sumber meliputi: terbitan antara tahun 2000 hingga 2024; fokus pada topik career development, cultural influences, dan career decision-making; berasal dari sumber yang memiliki peer-review dan diakui secara akademik.

Prosedur Pengumpulan Data

Peneliti melakukan pencarian data dengan menggunakan kata kunci seperti "career readiness", "cultural factors in career decision", "undergraduate students career development", dan "cross-cultural career psychology" pada mesin pencari akademik seperti Google Scholar, Scopus, dan ProQuest. Artikel yang memenuhi kriteria inklusi kemudian dianalisis secara kritis untuk diidentifikasi konsep, temuan, serta kesenjangan penelitian yang relevan.

Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan pendekatan sintesis tematik (thematic synthesis). Teknik ini dilakukan dengan langkah-langkah berikut: membaca dan memahami isi masing-masing sumber literatur; mengidentifikasi tema-tema utama yang berkaitan dengan pengaruh budaya terhadap career readiness; mengelompokkan temuan berdasarkan kesamaan konsep atau pendekatan; membuat interpretasi dan menarik kesimpulan berdasarkan integrasi berbagai temuan tersebut.

Keabsahan Data

Untuk menjaga keabsahan dan keandalan sintesis, penelitian ini menerapkan prinsip triangulasi sumber dengan membandingkan hasil dari berbagai sumber literatur dan melakukan validasi internal terhadap konsistensi data (Whittemore & Knafl, 2005).

Dengan menggunakan metode studi literatur ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran komprehensif mengenai hubungan antara faktor budaya dan kesiapan karier mahasiswa tingkat akhir serta memperkaya diskusi ilmiah di bidang pengembangan karier berbasis kontekstual.

Hasil dan Pembahasan

Pengaruh Nilai Budaya terhadap Career Readiness

Penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai budaya berperan penting dalam membentuk orientasi karier mahasiswa. Dalam budaya kolektivistik, seperti di banyak negara Asia, keputusan karier sering kali dipengaruhi oleh keluarga, norma sosial, dan harapan komunitas (Fouad & Byars-Winston, 2005). Mahasiswa dari latar budaya ini cenderung mengutamakan stabilitas, kehormatan keluarga, dan ekspektasi sosial dalam memilih jalur karier mereka dibandingkan mengejar minat atau aspirasi pribadi. Hal ini berdampak pada kesiapan karier, karena pilihan yang tidak sesuai dengan potensi dan minat individu dapat menurunkan motivasi intrinsik dan ketidakpastian dalam menjalani karier di masa depan.

Sebaliknya, dalam budaya individualistik, seperti di negara-negara Barat, mahasiswa didorong untuk membuat keputusan karier secara mandiri berdasarkan minat, nilai, dan kemampuan pribadi (Leong & Hardin, 2002). Konteks ini memungkinkan tingkat career readiness yang lebih tinggi karena adanya kesesuaian antara aspirasi individu dengan pilihan karier yang diambil.

Sosialisasi Budaya dan Persepsi terhadap Dunia Kerja

Budaya juga mempengaruhi bagaimana mahasiswa memandang dunia kerja. Dalam masyarakat yang menghargai senioritas dan stabilitas pekerjaan, mahasiswa lebih cenderung memilih pekerjaan pemerintah atau perusahaan besar yang menjanjikan keamanan jangka panjang (Patton & McMahon, 2014). Hal ini membentuk career readiness yang berorientasi pada stabilitas, namun terkadang mengurangi fleksibilitas adaptasi terhadap dinamika pasar kerja modern yang menuntut mobilitas dan inovasi tinggi.

Selain itu, persepsi tentang status sosial suatu profesi, yang dibentuk oleh norma budaya, turut mempengaruhi kesiapan mahasiswa dalam mengeksplorasi berbagai peluang karier (Super, 1990). Mahasiswa dari budaya yang sangat hierarkis mungkin membatasi pilihan mereka hanya pada profesi yang dianggap prestisius, sehingga mempersempit alternatif pilihan karier yang sebenarnya sesuai dengan kompetensi dan minat mereka.

Peran Keluarga dan Tekanan Sosial

Keluarga sebagai agen sosialisasi budaya memainkan peran dominan dalam membentuk career readiness. Penelitian oleh Diemer dan Ali (2009) menemukan bahwa tekanan keluarga untuk memilih karier tertentu dapat menurunkan sense of autonomy mahasiswa, yang merupakan salah satu indikator kesiapan karier yang sehat. Di sisi lain, keluarga yang mendukung eksplorasi karier berbasis minat dan kekuatan personal dapat meningkatkan kepercayaan diri dan keterampilan pengambilan keputusan mahasiswa.

Dalam budaya tertentu, tekanan untuk melanjutkan bisnis keluarga atau mengambil profesi yang "diharapkan" secara turun-temurun juga menjadi faktor yang memperlambat atau menghambat kesiapan mahasiswa dalam merencanakan karier secara mandiri dan fleksibel (Grotevant & Cooper, 1986).

Implikasi untuk Layanan Bimbingan Karier

Temuan ini memiliki implikasi penting bagi pengembangan layanan bimbingan karier di perguruan tinggi. Konselor karier perlu memahami konteks budaya mahasiswa dan mengintegrasikan pendekatan berbasis budaya dalam praktik konseling mereka (Leong, 1991). Misalnya, konselor dapat membantu mahasiswa membangun dialog yang sehat dengan keluarga tentang aspirasi karier mereka atau mengajarkan strategi coping untuk menyeimbangkan nilai-nilai budaya dengan tujuan karier individu.

Layanan karier yang sensitif terhadap budaya diharapkan dapat meningkatkan efektivitas intervensi dan mendukung mahasiswa mencapai career readiness yang optimal, tanpa harus mengabaikan nilai-nilai budaya yang mereka anut.

Simpulan

Berdasarkan hasil studi literatur, dapat disimpulkan bahwa faktor budaya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan karier mahasiswa tingkat akhir. Nilai-nilai budaya, seperti kolektivisme, orientasi terhadap stabilitas, dan persepsi sosial tentang status pekerjaan, membentuk pola pikir mahasiswa dalam mengambil keputusan karier. Dalam budaya kolektivistik, tekanan keluarga dan norma sosial sering kali menjadi faktor utama yang mempengaruhi pemilihan karier, yang dapat berdampak positif maupun negatif terhadap tingkat

career readiness. Sebaliknya, budaya individualistik lebih mendorong otonomi dalam eksplorasi karier, yang umumnya berkorelasi dengan kesiapan karier yang lebih tinggi.

Namun demikian, ketidaksesuaian antara nilai budaya dengan aspirasi pribadi dapat menimbulkan konflik internal yang memperlambat proses transisi karier. Oleh karena itu, pemahaman terhadap konteks budaya sangat penting dalam membantu mahasiswa merencanakan masa depan karier mereka secara efektif dan adaptif.

Referensi

- Diemer, M. A., & Ali, S. R. (2009). Integrating Social Class into Vocational Psychology: Theory and Practice Implications. *Journal of Career Assessment*, 17(3), 247–265.
- Dillahunt, T. R., Wang, B. Z., & Teasley, S. D. (2019). Career Development among Underrepresented Job Seekers: A Review of Sociocultural Factors. *ACM Transactions on Social Computing*.
- Fouad, N. A., & Bingham, R. P. (1995). Career Choice: A Multicultural Model. *The Career Development Quarterly*, 43(4), 346–353.
- Fouad, N. A., & Byars-Winston, A. (2005). Cultural Context of Career Choice: Meta-Analysis of Race/Ethnicity Differences. *The Career Development Quarterly*, 53(3), 223–233.
- Grotevant, H. D., & Cooper, C. R. (1986). Individuation in Family Relationships. *Human Development*, 29(2), 82–100.
- Leong, F. T. L. (1991). Career Development Attributes and Occupational Values of Asian American and White American College Students. *The Career Development Quarterly*, 39(3), 221–230.
- Leong, F. T. L., & Hardin, E. E. (2002). Career Psychology of Asian Americans: Cultural Validity and Cultural Specificity. In G. C. Nagayama Hall & S. Okazaki (Eds.), *Asian American Psychology: The Science of Lives in Context* (pp. 149–168).
- Lent, R. W., Brown, S. D., & Hackett, G. (1994). Toward a Unifying Social Cognitive Theory of Career and Academic Interest, Choice, and Performance. *Journal of Vocational Behavior*, 45(1), 79–122.
- Patton, W., & McMahon, M. (2014). *Career Development and Systems Theory: Connecting Theory and Practice* (3rd ed.). Sense Publishers.
- Sampson, J. P., Peterson, G. W., Reardon, R. C., & Lenz, J. G. (2018). *Career Development and Services: A Cognitive Approach*. Cengage Learning.
- Savickas, M. L. (2013). Career Construction Theory and Practice. In S. D. Brown & R. W. Lent (Eds.), *Career Development and Counseling: Putting Theory and Research to Work* (2nd ed., pp. 147–183). Wiley.
- Snyder, H. (2019). Literature Review as a Research Method: An Overview and Guidelines. *Journal of Business Research*, 104, 333–339.
- Super, D. E. (1990). A Life-Span, Life-Space Approach to Career Development. In D. Brown & L. Brooks (Eds.), *Career Choice and Development* (2nd ed., pp. 197–261). Jossey-Bass.
- Whittemore, R., & Knafl, K. (2005). The Integrative Review: Updated Methodology. *Journal of Advanced Nursing*, 52(5), 546–553